

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan pada anak jalanan melalui pelatihan bermusik untuk menumbuhkan kemandirian di Rumah Musik Harry Roesli adalah a) menciptakan iklim atau suasana potensi berkembang dalam pembelajaran dengan cara menciptakan suasana pembelajaran santai, menyenangkan dan nyaman namun serius, serta pemilihan materi disesuaikan minat kebutuhan anak jalanan, b) memperkuat potensi yang dimiliki anak jalanan dalam bermusik melalui pemberian materi secara bertahap dari materi termudah sampai tersulit dan metode pelatihan mengutamakan praktek, c) memberikan perlindungan agar potensi bermusik anak jalanan tidak menurun dengan cara latihan rutin minimal sekali seminggu dan memberikan motivasi dalam belajar, serta komunikasi yang intensif tentang hambatan yang dihadapi anak jalanan, d) memberikan dukungan dan bimbingan melalui dukungan sarana dan prasarana, informasi *job* dan *event* musik, mengikutsertakan anak jalanan dalam pementasan musik maupun bimbingan dan monitoring baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, e) memelihara kondisi yang kondusif dalam hubungan dengan anak jalanan dengan pendekatan personal secara intensif. Namun temuan strategi yang paling penting dilakukan yaitu menekankan pendekatan personal secara intensif dengan anak jalanan melalui pemberian perhatian ketika sakit, kepedulian saat mengalami musibah dan menghargai anak jalanan, serta terlibat dan melakukan diskusi tentang permasalahan yang dialami anak jalanan.
2. Kemandirian anak jalanan setelah mengikuti pelatihan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli adalah adanya kemandirian dari segi perubahan aspek intelektual, sosial, emosi dan aspek ekonomi. Kemandirian aspek intelektual yaitu anak jalanan lebih percaya diri tampil bermain musik di hadapan orang banyak, berkompeten dalam dunia musik, memiliki inisiatif dan kreatif dalam memilih lagu, serta lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam memenuhi

kebutuhan dirinya maupun keluarganya dari segi ekonomi. Kemandirian aspek sosial yaitu anak jalanan mampu mengadakan interaksi secara aktif dengan orang lain dan lingkungannya, lebih menghargai orang yang lebih tua dan lebih percaya diri menghadapi orang banyak. Kemandirian aspek emosi yaitu anak jalanan mampu mengontrol dan mengelola emosinya, serta memiliki kontrol diri yang baik. Perubahan aspek ekonomi yaitu adanya peningkatan pendapatan dan memiliki profesi baru dalam bermusik sebagai musisi yang manggung di *cafe*, mengisi acara nikahan, acara musik dan tidak mencari uang di jalanan lagi, serta menjadi pengajar atau pelatih musik, dan juga lebih anak jalanan mampu mengatur ekonominya sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Temuan kemandirian yang paling terlihat adalah kemandirian ekonomi, adanya peningkatan pendapatan dan profesi baru yang tidak menjadi anak jalanan lagi, namun menjadi seorang musisi dan pelatih musik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam memberdayakan anak jalanan melalui pelatihan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung dari internal adalah nama besar Bapak Harry Roesli, semangat anak jalanan dalam belajar bermusik, serta ketersediaan sarana dan prasarana mencukupi dan lengkap. Faktor penghambat dari internal adalah susah memotivasi anak jalanan, pola pikir anak jalanan yang masih praktis dan tidak sabar proses, rasa malas latihan dari anak jalanan dan waktu yang susah menyesuaikan dengan anak jalanan yang juga memiliki aktifitas lainnya. Faktor pendukung dari eksternal yaitu dukungan komunitas luar sesama teman musisi atau komunitas peduli anak jalanan, lingkungan kondusif dan berada dalam lingkungan orang-orang musik. Faktor penghambat dari eksternal yaitu kurangnya penyaluran eksistensi dalam bermusik, pencitraan buruk tentang anak jalanan dan kurangnya dukungan pemerintah dalam hal mendukung penyelenggaraan pelatihan bermusik untuk anak jalanan, baik dalam dukungan sarana prasarana, bantuan moril maupun materiil, serta pengembangan diri anak jalanan dalam eksistensi bermusik.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti dapat merekomendasikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Pengelola Rumah Musik Harry Roesli, agar dapat secara lebih intensif melakukan pendekatan dengan berbagai pihak dan lembaga terkait atau departemen sosial yang menangani permasalahan sosial tentang anak jalanan, khususnya di Kota Bandung dalam mendukung penyelenggaraan pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli.
2. Pemerintah dan masyarakat, adanya perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat, serta dukungan berbagai pihak dalam mendukung dan memfasilitasi aktifitas pemberdayaan bagi anak jalanan melalui pelatihan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli, baik dukungan sarana prasarana, bantuan moril maupun materiil, dan pengembangan diri anak jalanan dalam eksistensi bermusik, serta mendukung kegiatan pemberdayaan anak jalanan lainnya dalam masyarakat. Selain itu pula, pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah hendaknya dapat disesuaikan dengan minat dan bakat anak jalanan.
3. Pemberdayaan selanjutnya agar lebih menekankan pada pendekatan personal dengan warga belajar secara intensif. Hal ini agar terjalinnya suasana kekeluargaan dan hubungan yang baik dengan warga belajar, sehingga terciptanya kepercayaan warga belajar dalam mengikuti suatu pemberdayaan yang dilaksanakan dalam masyarakat.
4. Peneliti selanjutnya agar dapat meneliti secara lebih mendalam dan menemukan strategi-strategi baru dan lainnya yang efektif dalam memberdayakan anak jalanan, serta mengkaji lebih jauh pemberdayaan lainnya yang dilakukan untuk mengurangi segala permasalahan anak jalanan.